

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini mendapatkan sebuah pekerjaan bukan merupakan hal yang mudah, seiring dengan semakin banyaknya lulusan – lulusan SMA/SMK maupun perguruan tinggi. Menurut Kementrian riset teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti) pada tahun 2018 Indonesia memiliki perguruan tinggi yang berjumlah 4.586 baik negeri ataupun swasta. Perguruan tinggi ini setiap tahunnya meluluskan sekitar satu juta mahasiswa, sehingga dengan semakin banyaknya lulusan sarjana membuat daya saing untuk mendapatkan pekerjaan semakin sulit. Kondisi ini sangatlah disayangkan mengingat persaingan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan akan menjadi semakin ketat, tetapi lapangan pekerjaan sangatlah terbatas sehingga membuat semakin bertambahnya pengangguran dan daya saing yang tinggi. Hal ini yang mengharuskan mahasiswa untuk menjadi lebih kompeten dan memiliki *skill* yang mumpuni sebagaimana diperlukan di dunia kerja, sehingga mampu bersaing dengan yang lain. Perguruan tinggi seharusnya memberikan suatu kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang unggul. Penguatan sumber daya manusia mengacu baik pada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seseorang. Hal ini tentu saja menjadikan sebuah persaingan yang semakin ketat untuk menunjang karier kedepannya, dengan persaingan yang semakin ketat seharusnya hal ini sudah benar – benar dipahami dan sudah direncanakan apa yang akan dilakukan untuk menunjang karier di masa depan. Kesadaran dalam berkarier tentu harus benar - benar sudah disusun sedini mungkin agar setelah selesai di masa pendidikan, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi bisa mengetahui hal apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Kemampuan seseorang dalam meraih karier masa depan yang sukses tentunya harus diiringi dengan bakat dan minat yang dimiliki atau disenangi. Mahasiswa yang sudah duduk

di semester akhir sudah seharusnya siap dalam menghadapi kehidupan sesuai masa selesai S1. Siap dalam menghadapi bagaimana mengelola diri sendiri, menghadapi orang lain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok yang berada dalam masa perkembangan remaja akhir yaitu usia antara 18 – 22 tahun dan masa peralihan menuju ke fase dewasa. Adapun tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1980), mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Hal terpenting pada fase remaja ini yaitu dimana seseorang sudah mulai menuju pada dunia pekerjaan atau karier yang sebenarnya. Pada permasalahan ini sering terjadi dimana setelah lulus kuliah para sarjana tidak langsung bekerja, melainkan kebingungan dengan pekerjaan apa yang cocok untuk dirinya. Seharusnya seseorang sudah mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang sudah dimiliki.

Tercatat pada Mei 2017 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran di Republik Indonesia mencapai angka 7,02 juta jiwa (5,81 persen dari jumlah penduduk usia kerja atau sekitar 128,06 juta orang). Sebanyak 6,22% dari jumlah tersebut (sekitar 436 ribu jiwa) merupakan sarjana. Banyak lulusan sarjana merasa dirinya memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA/SMK. Sarjana seringkali memilih – milih pekerjaan, yang sesuai dengan bidang keilmuan akademis yang dipelajari di universitas.

Sebagai mahasiswa seharusnya sudah mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk menghadapi pilihan terhadap karier yang akan dipilih baik bekerja atau melanjutkan kuliah

magister, jika dalam memilih karier adalah bekerja maka harus memiliki kualitas dalam dirinya sehingga dapat bersaing dengan lulusan lain di lapangan pekerjaan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin melonjak ini, diharapkan pula lulusan perguruan tinggi mempunyai suatu kreativitas dan kemandirian untuk memajukan sebuah keterampilan merencanakan hidup yang lebih baik ke depannya. Pada tahapan ini khususnya yang terjadi kepada mahasiswa tingkat akhir mulai mengalami kegelisahan di dalam dirinya mengenai apa yang akan dia lakukan atau kerjakan setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini akan menjadi sebuah stimulus untuk seseorang agar dapat sadar akan karier yang akan dijalannya di masa depan.

Sukses dalam karier merupakan tujuan setiap individu, tujuan dari karier itu sendiri merupakan segala sesuatu yang ingin diraih oleh individu di masa yang akan datang sebagai tolok ukur kesuksesan didalam hidupnya. Namun untuk mencapai kesuksesan tersebut haruslah melalui beberapa tahap, namun yang paling utama adalah adanya kesadaran terhadap karier itu sendiri, sehingga adanya kesadaran dapat menunjang masa depan dalam karier tersebut. Eliason & Patrick (dalam Nasir & Lin, 2013) *career awareness* adalah kesadaran atau kepedulian seseorang terhadap kesempatan karier yang tersedia dan kebutuhan kariernya. *Career awareness* meliputi enam aspek menurut Ishikawa (2009), antara lain: Perhatian terhadap muatan pekerjaan, kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan karier pribadi, ekspresi tentang apa yang dilakukan dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Drobek (2001) bahwa *Career Awareness* merupakan hasil dari kecerdasan, kepribadian atau konsep diri, faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi, dan *self-efficacy*. *Self Concept* menurut Fitts (1971) adalah sebagaimana diri dipersepsikan, diamati, serta dialami oleh individu. *Self concept* merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. *Self concept* ada karena individu itu unik dan berbeda dengan individu yang lainnya. *Self concept* pada dasarnya dapat diciptakan dan namun tergantung pada apa yang

individu inginkan di masa yang akan datang. Jadi *self concept* merupakan pemahaman mengenai dirinya sendiri atau *self concept* berhubungan dengan karier yang dipilihnya dan yang diinginkan sesuai dengan keadaan dirinya. Jika dengan adanya *self concept* yang baik dan *career awareness* yang matang maka kesuksesan berkarier pun tidak perlu ada yang diragukan lagi.

Penelitian Nasir dan Lin (2013) menyebutkan bahwa orang yang memiliki *self concept* yang tinggi maka akan mendapatkan *career awareness* yang baik. Pada individu yang *self concept*nya tinggi akan memiliki kemampuan untuk menilai diri mereka secara positif, keyakinan bahwa mereka mampu dan terampil, kemampuan untuk mengemban tanggung jawab..

Berdasarkan penelitian lain yaitu menurut Atik (2015) dalam hubungan *self concept* dan kematangan karier didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yang menunjukkan seorang individu khususnya siswa SMK yang memiliki tingkat konsep diri tinggi akan mempunyai tingkat kematangan karier yang tinggi. Dalam hal ini siswa yang memiliki ciri-ciri konsep diri yang tinggi yaitu mampu menggambarkan serta berpandangan terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang berdasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Siswa SMK yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah siswa SMK Taruna Jaya Gresik.

Penelitian lain dengan topik yang sama yaitu tentang *self concept* menurut Silotonga, Dahlan, dan Utaminingsih (2017) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri Bandar Lampung tahun 2016/2017. Semakin positif konsep diri seorang siswa, maka semakin baik juga dalam perencanaan pilihan kariernya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan temuan dilapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *self concept* dan *career awareness* namun perbedaan

dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih fokus pada mahasiswa usia 18 – 22 tahun yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014.

Adapun hasil dari penyebaran kuisioner yang dilakukan kepada 105 orang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014, sebanyak 36% masih belum yakin terhadap potensi yang dimilikinya. 3% subjek menyatakan bahwa belum merasa peduli terhadap keadaan dirinya sendiri terkhusus dalam masalah karir, dia lebih peduli terhadap lingkungan sekitar yang lebih membutuhkan. Sedangkan 15% masih belum mengetahui terhadap minat dan bakatnya, dari jumlah tersebut memiliki berbagai macam alasan – alasan, dari alasan tersebut sebanyak 7% mengemukakan bahwa mereka masih merasa kebingungan terhadap minat dan bakatnya sendiri, 5% masih dalam tahapan mencari untuk menemukan minat dan bakat yang membuatnya merasa cocok dan nyaman, dan 3% lagi karena belum memiliki tujuan hidup, sehingga yang dilakukan sekarang hanyalah mengikutid tuntutan dari lingkungan dan keluarga. Selain itu sebanyak 18% subjek tidak yakin terhadap kemampuan – kemampuan yang di milikinya.

Hal lain yang diperoleh dari data hasil penyebaran kuisioner yaitu mengenai kesiapan terhadap kesadaran karir kedepan yang sudah di miliki oleh mahasiswa angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebanyak 38% menyatakan bahwa masih belum siap untuk memasuki kehidupan setelah lulus S1. Adapun alasan – alasannya yaitu karena masih kebingungan terhadap keinginan diri sendiri sehingga sulit menentukan hal apa yang akan dilakukan setelah lulus S1. Selain itu menyatakan bahwa untuk mempersiapkan kehidupan setelah lulus S1 banyak hal – hal yang harus dipersiapkannya. Alasan lainnya yaitu bahwa dirinya masih merasa belum memiliki *skill* dalam bidang pekerjaan yang akan di jalannya. Alasan diatas ada yang menyatakan bahwa sebelum memasuki masa setelah masa kelulusan

S1 banyak hal yang harus di pahami mengenai dunia pekerjaan untuk mempersiapkan kehidupan kedepannya.

Hal lain mengenai rencana yang akan dilakukan setelah selesai S1 yaitu sebanyak 69% menyatakan bahwa lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan S2, dengan alasan bahwa dengan bekerja bisa membantu meringankan beban orang tua dalam masalah ekonomi. Adapun alasan lain yaitu mengapa memilih bekerja karena untuk modal dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu S2 ataupun modal untuk melanjutkan tugas perkembangan berikutnya yaitu menikah, sebagaimana tugas perkembangan pada usia remaja yaitu mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Menurut Hormuth (2010, dalam Nasir dan Lin 2013) *self concept* yaitu berkaitan dengan penilaian diri atau persepsi diri. Konsep ini juga mencerminkan pertimbangan seseorang dari diri mereka sendiri berdasarkan cara mereka menimbang pentingnya keberhasilan mereka. Hal ini selaras dengan individu yang sudah mengetahui keinginan terhadap dirinya, dan kemampuan yang di miliknya. Tentu dengan telah mengetahui hal tersebut maka individu pun sudah memiliki rencana ke depan, berbeda dengan individu yang masih kebingungan dengan hal apa yang sebenarnya di minati dan diinginkannya. Kesuksesan dalam berkarier akan mudah dicapai ketika melakukan upaya pengembangan pada konsep diri sehingga dengan begitu dapat mampu untuk berkonsentrasi menuju masa depan.

Seseorang yang memiliki *self concept* yang negatif menurut Burns (1993) yaitu memiliki evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan rendah diri dan tidak adanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri. Sedangkan menurut Hurlock (1980) individu yang memiliki *self oncepet* negatif akan menggambarkan perasaan tidak mampu, rendah diri, ragu dan kurang percaya diri. Selain itu menurut Perry dan Van Zandt (2006,

dalam Nasir dan Lin 2013) *career awareness* merupakan dasar seseorang mulai mengeksplorasi terhadap pilihan karirnya. Individu harus di sadarkan bahwa pilihan karier akan berdampak pada semua peran masa depan lainnya dalam kehidupan. Hal ini yang menjadikan mengapa individu khususnya mahasiswa sudah harus memiliki kesadaran terhadap kariernya dengan mulai mencari informasi – informasi yang sesuai dengan tujuan karirnya dan sudah memiliki rencana – rencana yang akan dilakukan ke depannya. Kesadaran akan karier tentu saja akan sangat mempengaruhi terhadap keadaan saat ini dengan memiliki kesadaran terhadap karir maka tentu saja sudah memiliki informasi dan bekal untuk meraih kesuksesan dalam berkarier. Dampak dari kurangnya penyadaran terhadap *career awareness* pada remaja atau generasi muda seperti yang di sampaikan oleh Newlon, Nye, dan Hill (1985) dimana banyak remaja menunjukkan kurangnya *career awareness* memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang bidang – bidang tertentu, *training* yang diperlukan, atau tugas yang dikerjakan.

Menurut Eliason & Patrick (2008) karier bukan saja pekerjaan dan jabatan/ profesi, tetapi proses pengambilan keputusan yang terjadi sepanjang hidup mengenai bagaimana individu akan menjalani kehidupannya. Super (Dalam Nasir dan Lin, 2013) karier meliputi persiapan yang dibuat oleh sebelum individu untuk bergabung dengan dunia kerja, ketika seorang individu sebenarnya memasuki lingkungan kerja serta peran lainnya diambil setelah pensiun. Untuk itu *career awareness* harus sudah dibangun sedini mungkin, hal ini menghindari banyaknya pengangguran setelah lulus dari sekolah maupun perguruan tinggi. Kesadaran individu terhadap kariernya juga harus dibarengi dengan keterampilan, pendidikan dan *skill* yang mumpuni. Mahasiswa yang sudah memasuki tahapan perkembangan remaja akhir seharusnya sudah mampu mengambil keputusan tentang masa depan, diantaranya yaitu pilihan karier atau penjurusan sebagai salah satu pemenuhan tugas perkembangannya

(Santrock, 2002). Sehingga jika pilihan kariernya sudah jelas maka tidak perlu lagi adanya kebingungan terhadap karier jika kesadaran itu sudah di bangun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *self concept* dengan *career awareness* pada mahasiswa angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung”

Rumusan Penelitian

1. Bagaimana *self concept* pada Pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana *Career awareness* Pada Pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan *Self concept* dengan *Career awareness* Pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *self concept* pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Mengetahui *Career awareness* pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Mengetahui hubungan *Self concept* dengan *Career awareness* Pada Mahasiswa Angkatan 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan, psikologi Industri dan Organisasi, dan psikologi kepribadian serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan *self concept* dan *career awareness*

Kegunaan Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca khususnya mahasiswa untuk lebih memahami diri sendiri, dan lebih sadar akan pentingnya masa depan sehingga harus dipersiapkan secara matang. Selain itu dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak terkhusus lembaga (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) terkait dengan *self concept* dan *career awareness*.

